



PERAN INTENSITAS KOMUNIKASI TERHADAP KOMITMEN PERNIKAHAN PADA PASANGAN MUSLIM LONG DISTANCE MARRIAGE

THE ROLE OF COMMUNICATION INTENSITY ON MARRIAGE COMMITMENT IN MUSLIM COUPLES WITH LONG DISTANCE MARRIAGE

Novita Maulidya Jalal

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

*email Koresponden: novitamaulidyajalal@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.1184>

Abstract

Long distance marriage, commonly known as long distance marriage, is a type of relationship where married couples live geographically apart, often in different cities, countries, or even continents. This study aims to determine whether there is a role of communication intensity on marital commitment among moeslem couples in long distance marriages. This research employs a quantitative method with communication intensity as the independent variable and marital commitment as the dependent variable. The subjects of this study are 30 individuals experiencing long distance marriage. Data were collected using Likert scales, specifically the communication intensity scale and the marital commitment scale. The obtained data were analyzed using simple regression techniques. The results of this study indicate a significant relationship between marital commitment and communication intensity. The implications of this research can help couples in long distance marriages prioritize communication and strengthen their commitment to marriage despite being geographically separated.

Keywords : Communication intensity, Long distance marriage, Marriage commitment, Moeslem Couple

Abstrak

Pernikahan jarak jauh, umumnya dikenal sebagai long distance marriage merupakan jenis hubungan di mana pasangan suami istri tinggal terpisah secara geografis, sering kali di kota, negara, atau bahkan benua yang berbeda. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peran intensitas komunikasi terhadap komitmen pernikahan pada pasangan yang menjalani long distance marriage. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel intensitas komunikasi sebagai variabel bebas, serta komitmen pernikahan sebagai variabel terikat. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 orang muslim yang mengalami long distance marriage. Data dikumpul menggunakan skala likert yakni skala intensitas komunikasi dan skala komitmen pernikahan. Data yang dipeoleh dianalisis menggunakan teknik regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini terdapat peran yang signifikan antara komitmen pernikahan dengan intensitas komunikasi. Implikasi penelitian ini dapat membantu pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh untuk memprioritaskan komunikasi dan memperkuat komitmen mereka terhadap pernikahan meskipun terpisah secara geografis.

Kata Kunci : Intensitas komunikasi, Komitmen pernikahan, Pernikahan jarak jauh, Pasangan Muslim.



1. PENDAHULUAN

Pernikahan adalah bentuk hubungan interpersonal yang melibatkan keterikatan emosional, komitmen jangka panjang, dan kerja sama antara dua orang. Dalam konteks modern, banyak pasangan suami istri menjalani pernikahan jarak jauh, atau yang dikenal sebagai Long Distance Marriage (LDM). Ini adalah situasi di mana pasangan yang menikah tinggal terpisah secara geografis, seringkali di kota, negara, atau benua yang berbeda. Fenomena ini semakin umum terjadi karena berbagai faktor, termasuk karier, pendidikan, dan kebutuhan keluarga.

Pernikahan jarak jauh menghadirkan tantangan tersendiri dalam menjaga kualitas hubungan, khususnya terkait komitmen. Menurut teori cinta segitiga Sternberg (1986), komitmen adalah salah satu komponen penting dalam hubungan cinta, bersamaan dengan kedekatan (*intimacy*) dan gairah (*passion*). Stanley dan Markman (1992) menekankan bahwa komitmen dalam pernikahan mencakup niat untuk tetap berada dalam hubungan jangka panjang meskipun menghadapi tantangan. Komitmen mencerminkan keterlibatan emosional, tanggung jawab, dan loyalitas terhadap pasangan serta institusi pernikahan. Dengan demikian, komitmen dapat diartikan sebagai keinginan kuat untuk mempertahankan dan menjaga stabilitas hubungan.

Dalam konteks pasangan Muslim, komitmen pernikahan memiliki nilai yang sangat penting karena berakar pada ajaran agama yang menekankan pada kesetiaan dan tanggung jawab terhadap pasangan. Menurut Al-Qur'an, pernikahan adalah ikatan yang kuat, dan pasangan diharapkan untuk saling mendukung satu sama lain (Surah Ar-Rum: 21). Namun, ketika pasangan terpisah oleh jarak, mempertahankan hubungan yang harmonis menjadi lebih kompleks.

Komitmen dalam pernikahan dipengaruhi oleh persepsi dukungan emosional, kepercayaan, dan keterlibatan dalam hubungan. Dewi (2014) mencatat bahwa rasa percaya adalah kunci dalam mencapai harapan dan kepercayaan terhadap orang lain. Penelitian menunjukkan pasangan LDM dengan komitmen tinggi lebih mampu mengelola stres dan rasa rindu akibat jarak fisik. Komitmen juga memotivasi pasangan untuk tetap setia dan menjadwalkan pertemuan rutin sebagai bentuk rekoneksi emosional (Dargie et al., 2015). Sebaliknya, rendahnya komitmen dalam LDM dapat meningkatkan risiko konflik dan ketidakpercayaan, yang bisa berujung pada perceraian.

Dalam LDM, komunikasi menjadi elemen penting karena pasangan tidak dapat bertemu langsung. Meskipun pernikahan jarak jauh memberi kebebasan untuk mengejar impian, tantangan komunikasi tetap ada. Badr dan Acitelli (2005) menyatakan bahwa komitmen dalam hubungan jarak jauh sangat bergantung pada persepsi dukungan emosional dan komunikasi yang efektif. Ketika komunikasi terjaga dengan baik, keterikatan dan tanggung jawab emosional juga tetap kuat.

Devito (2011) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan pertukaran pesan yang dipengaruhi oleh frekuensi, keterbukaan, empati, dan kejelasan. Intensitas komunikasi, yaitu seberapa sering dan seberapa bermaknanya interaksi, dapat membangun kedekatan emosional dan mengurangi kesalahpahaman. Penelitian Stafford (2005) menunjukkan bahwa pasangan LDM dengan intensitas komunikasi tinggi, terutama melalui media digital, cenderung lebih puas dalam hubungan mereka dibandingkan pasangan yang tinggal bersama tetapi minim komunikasi.



Namun, tidak semua pasangan LDM dapat mempertahankan komunikasi yang baik. Faktor seperti perbedaan waktu, kesibukan, dan ketidaknyamanan dengan teknologi dapat menghambat komunikasi. Penurunan komunikasi dapat melemahkan rasa keterhubungan dan menurunkan tingkat komitmen. Oleh karena itu, penting untuk meneliti peran intensitas komunikasi dalam menjaga dan memperkuat komitmen pernikahan pada pasangan LDM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang mekanisme komunikasi dalam hubungan jarak jauh dan kontribusi praktis bagi komitmen pasangan yang menjalani Long Distance Marriage.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan variabel bebas adalah intensitas komunikasi, sedangkan komitmen pernikahan sebagai variabel terikat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji peran antara intensitas komunikasi dan komitmen pernikahan pada pasangan Long Distance Marriage. Populasi penelitian terdiri dari pasangan yang telah menikah dan menjalani hubungan jarak jauh, atau tidak bertemu setiap hari dengan suami/istri. Jumlah responden adalah 30 orang muslim dengan usia pernikahan kurang dari 5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan skala model Likert dengan 4 pilihan jawaban: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen yang digunakan mencakup skala komitmen pernikahan menurut Johnson (1999) dan skala intensitas komunikasi dari DeVito(2001). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan antara intensitas komunikasi dengan komitmen pernikahan, dilakukan beberapa analisis antara lain desk riset menggunakan data statistik dengan hasil sebagai berikut.

Table 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas	30	36.00	100.00	83.0667	14.70616
Komitmen	30	18.00	55.00	43.2667	6.98241
Valid N (listwise)	30				

Hasil data deskriptif yang diperoleh peneliti menunjukkan gambaran menyeluruh tentang intensitas komunikasi dan komitmen. Berdasarkan peningkatan intensitas komunikasi, diperoleh nilai rata-rata subjek sebesar 83,0667, dengan standar deviasi (SD) sebesar 14,70616. Terdapat nilai tertinggi yaitu subjek sebesar 100,00 dan nilai terendah yaitu subjek sebesar 36,00. Sebaliknya pada skala intensitas komitmen, skor rata-rata subjek sebesar 43,2667, sedangkan standar deviasinya sebesar 6,98241. Ada dua nilai ambang batas: satu di bawah 18.00 dan yang lainnya di bawah 55.00.

Table 2. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Intensitas komunikasi	.144	30	1.113



Komitmen pernikahan	.173	30	1.023
---------------------	------	----	-------

Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorof-Smirnov (K-S) menunjukkan tingkat signifikansi antara 1,113 sampai 1,023 artinya lebih besar dari 0,05. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian dianggap berdistribusi normal. Berdasarkan ketentuan di atas, diperoleh hasil bahwa distribusi kedua variabel mempunyai distribusi normal.

Table. 3 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	.402	.381	11.57196

Table.4 Regression Test

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2522.378	1	2522.378	18.836	.000 ^b
	Residual	3749.489	28	133.910		
	Total	6271.867	29			

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas komunikasi dengan komitmen pernikahan. Hal ini dinyatakan dengan tingkat signifikansi dari tabel di atas yaitu sebesar 0,000 ($p < 0,05$), atau lebih tepatnya tingkat signifikansi yang diperoleh subjek penelitian yang bersangkutan. Hasilnya, hasil diperoleh dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Dengan adanya hasil tersebut terlihat bahwa kurva regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel.

Tingkat signifikansi pada uji signifikansi yang menampilkan nilai kurang dari 0,0001 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa intensitas komunikasi mempunyai peran yang signifikan terhadap komitmen pernikahan. Hal ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara komitmen dan intensitas komunikasi merupakan hubungan yang mendasar. Hubungan tersebut karena dapat diprediksi artinya jika terjadi perubahan intensitas komunikasi maka akan terjadi pula perubahan pada variabel komitmen pernikahan.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana yang diterapkan pada variabel intensitas komunikasi dengan komitmen pernikahan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komitmen pernikahan dengan intensitas komunikasi. Berkurangnya intensitas komunikasi juga berarti berkurangnya komitmen pernikahan. Sebaliknya, seiring dengan meningkatnya keterampilan komunikasi, komitmen terhadap hubungan juga meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas komunikasi dan komitmen pernikahan pada pasangan Muslim yang menjalani long distance



marriage. Data yang dianalisis menggunakan teknik regresi sederhana mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas komunikasi, semakin kuat komitmen yang dirasakan oleh pasangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kepuasan dan komitmen dalam hubungan (Stafford, 2005).

Saat berkomunikasi dengan orang yang memiliki hubungan dekat, biasanya orang menggunakan media sosial untuk komunikasi interpersonal. Hal ini mengurangi kebutuhan komunikasi verbal dan nonverbal dalam konteks komunikasi media demi hubungan keluarga. Komunikasi terus-menerus yang dilakukan secara tenang dapat meningkatkan keuntungan satu sama lain, yang pada gilirannya dapat mengurangi kemungkinan saling menjadi mangsa karena saling membutuhkan. Komunikasi tentu saja sangat membantu dalam mengurangi kemungkinan timbulnya masalah akibat putusnya hubungan jauh. Namun komunikasi melalui media yang dilakukan oleh kerabat korban jauh dapat menjamin komunikasi yang terjadi dapat efektif meski terjadi perpisahan.

Selain itu, intensitas komunikasi harus menjadi fokus utama dalam menjalin hubungan jarak jauh. Pasalnya, intensitas komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung dapat berdampak negatif terhadap kepercayaan dan keyakinan sehingga komitmen yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi semakin rapuh karena kurangnya pemahaman. Sesuai dengan temuan penelitian (Singgih & Gunarsa, 2004), intensitas komunikasi yang hadir dapat memberikan berbagai dampak, antara lain munculnya kepercayaan, komitmen, keterbukaan, dan kejujuran dalam suatu hubungan. Selain itu, komunikasi dengan pihak lain mempunyai hubungan positif yang dilandasi rasa saling menghormati, percaya, dan komitmen dalam hubungan kerja sama tertentu.

Individu dengan intensitas komunikasi yang rendah akan kurang mampu membangun kepercayaan terhadap orang lain, tidak terlalu merasa benci terhadap orang lain, dan lebih kooperatif dengan individu yang memiliki intensitas komunikasi tinggi (Friesell, 2008). Tujuan dari gangguan komunikasi adalah untuk mengidentifikasi perasaan menyenangkan. Dalam menciptakan rumah keluarga yang harmonis, teman dan keluarga saling bekerja sama untuk menjalin komunikasi terbuka yang mana kedua belah pihak jujur terhadap apa yang dibicarakan. Utamanya, pemrakarsa mengawasi komunikasi dengan mencatat seluruh aktivitasnya selama jangka waktu yang sesuai dengan lingkungan kerjanya, sekolah anaknya, atau bahkan kehidupannya sendiri.

Komunikasi interpersonal tidak bisa dikesampingkan sebagai alat penting untuk mencapai keharmonisan perkawinan. Menurut teori komunikasi interpersonal yang efektif menurut Devito (2011), komunikasi interpersonal yang efektif memerlukan keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa intensitas komunikasi berpera signifikan terhadap komitmen pernikahan bagi pasangan pernikahan jarak jauh (long distance marriage). Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas komunikasi dengan komitmen pernikahan. Semakin tinggi intensitas komunikasi, semakin tinggi pula komitmen pernikahan. Hasil ini menunjukkan bahwa



komunikasi yang efektif dan teratur sangat penting dalam menjaga dan memperkuat komitmen dalam hubungan jarak jauh.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. A. (2023). *Jurnal Penelitian Psikologi*. *Jurnal Penelitian Psikologi* Vol, 14(1), 37.
- Anisah, L., & Safitri, C. M. T. (2021). Ketahanan keluarga di masa pandemi (studi kasus pada istri yang menjalani long distance marriage) di kabupaten kendal. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2), 86-90.
- Arsita, D. S., & Soetjningsih, C. H. (2021). Trust and Marital Happiness of Wife Is In a Long Distance Marriage. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(3).
- Auliyak, S. (2023). Dampak Dan Strategi Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) Pasangan Suami Isteri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Desa Kepuh Teluk Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Azwar, S. (2013). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badr, H., & Acitelli, L. K. (2005). Dyadic adjustment in chronic illness: Does relationship talk matter? *Journal of Family Psychology*, 19(3), 465–469.
- Bangu, H. E. M. (2022). “Jarak yang Memisahkan Kau dan Aku” Studi Fenomenologi Pengalaman Suami Tenaga Kerja Wanita yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage). *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 18(1), 107-121.
- Dainton, M., & Aylor, B. (2019). A theory-based investigation of communication and relational maintenance in long-distance relationships. *Communication Research Reports*, 36(5), 331–341.
- Dargie, E., Blair, K. L., Goldfinger, C., & Pukall, C. F. (2015). Go long! Predictors of positive relationship outcomes in long-distance dating relationships. *Journal of Sex & Marital Therapy*, 41(2), 181–202.
- Devito, J. A. (2011). *The Interpersonal Communication Book* (13th ed.). Boston: Pearson.
- Dewi, N. (2013). *Commuter Marriage*. Bogor: IPB Press.
- Erwin, E. J., Brotherson, M. J., & Summers, J. A. (2011). Understanding qualitative metasynthesis: Issues and opportunities in early childhood intervention research. *Journal of Early Intervention*, 33(3), 186-200.
- Hananiah, R., & Sanjaya, E. L. (2023). Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kepuasan Hubungan pada Pernikahan Jarak Jauh Pasangan Dewasa Awal. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6009-6015.
- Handayani, Y. (2016). Komitmen, conflict resolution, dan kepuasan perkawinan pada istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3).
- Hartini, S., & Setiawan, T. (2023). Komunikasi Interpersonal Long Distance Marriage. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(08), 22-32.
- Higgins, J. P., & Green, S. (Eds.). (2008). *Cochrane handbook for systematic reviews of interventions*.



- Krisnatuti, D. (2024). Karakteristik keluarga, dukungan sosial, interaksi suami-istri, dan kualitas perkawinan pada keluarga dengan pernikahan jarak jauh.. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 17(1), 41-52.
- Litiloly, F., & Swastiningsih, N. (2014). Manajemen stres pada istri yang mengalami long distance marriage. *Empathy, Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(2), 53.
- Manullang, O. C. (2021). Keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan pada pasangan pernikahan jarak jauh. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 667-675.
- Margiani, K. (2013). Stres, dukungan keluarga dan agresivitas pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3).
- Merolla, A. J., Hackett, J. D., & Welsh, D. T. (2018). Romantic relationships in the digital age: Effects of communication channel, psychological, and relational characteristics, and ties. *Journal of Social and Personal Relationships*, 35(2), 270–297.
- Muhardeni, R. (2018). Peran intensitas komunikasi, kepercayaan, dan dukungan sosial terhadap kebahagiaan perkawinan pada istri tentara saat menjalani long distance marriage (ldm) di batalyon infanteri 407/padmakusuma kabupaten Tegal. *Jurnal Psikologi Sosial*, 16(1), 34- 44.
- Muslimah, U. N., Karnay, S., & Farid, M. (2023). Analisis Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) pada Pasangan di Kota Makassar. *JHIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10634-10640.
- Naibaho, S. L., & Virilia, S. (2016). Rasa percaya pada pasutri perkawinan jarak jauh.
- Narayan, K., Cooper, S., Morphet, J., & Innes, K. (2017). Effectiveness of paracetamol versus ibuprofen administration in febrile children: A systematic literature review. *Journal of Paediatrics and Child Health*, 53(8), 800-807.
- Noor, D. S. M., Tayo, Y., & Utamidewi, W. (2022). Komunikasi dan Manajemen Konflik pada Pasangan yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh di Kabupaten Karawang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(5), 1755-1768.
- Nugraheni, A. F. D., & Pratiwi, P. H. (2020). Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) pada Masyarakat Perkotaan (Studi di Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten). *E- Societas*, 9(4).
- Prameswara, A. D., & Sakti, H. (2016). Pernikahan jarak jauh (studi kualitatif fenomenologis pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh). *Jurnal Empati*, 5(3), 417-423.
- Putri, K. S., Mahendra, V. P., & Artiawati, A. (2023). Hubungan Konflik Kerja-Keluarga dan Kesejahteraan Psikologis pada Pekerja yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi (Journal of Psychological Science and Profession)*, 7(2), 69-81.
- Qomariyah, N. N. (2016). Gambaran pernikahan jarak jauh (long distance marriage)(studi fenomenologi suami yang ditinggal istri bekerja menjadi tenaga kerja wanita (tkw) di kabupaten kuningan Jawa Barat) (doctoral dissertation, uin sunan kalijaga yogyakarta).
- Qorifah, K., Kurohman, T., & Sahroni, M. (2023). Dampak Pernikahan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Islam:(Studi Kasus Di Desa Trimodadi Kecamatan Abung Selatan). *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 1(5), 494-505.
- Stafford, L. (2005). *Maintaining Long-Distance and Cross-Residential Relationships*. Routledge.



- Stafford, L., Hunsley, J., Horan, S. M., & Hancock, G. R. (2017). Interpersonal trust within romantic relationships: Examining the roles of partner responsiveness and attachment. *Journal of Social and Personal Relationships*, 34(7), 1045–1065.
- Stanley, S. M., & Markman, H. J. (1992). Assessing commitment in personal relationships. *Journal of Marriage and the Family*, 54(3), 595–608.
- Sternberg, R. J. (1986). A triangular theory of love. *Psychological Review*, 93(2), 119–135.
- Supatmi, I., & Masykur, A. M. (2020). “ketika berjauhan adalah sebuah pilihan” Studi Fenomenologi Pengalaman Istri Pelaut yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage). *Jurnal Empati*, 7(1), 288-294.
- Tamami, A. H., Nafisa, S., Triandani, T. S., & Zuhro'Fitriana, A. Q. (2023). Strategi Manajemen Konflik Kepercayaan Dalam Hubungan Pernikahan (Studi Kasus Long Distance Marriage). *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 1(2), 286-292.
- Utami, S. E., & Juniartika, R. (2024). Efektivitas Cognitive Behavioral Therapy dalam Menurunkan Kecemasan Pada Pasangan Menikah yang Menjalani Long Distance Marriage. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5132-5143.
- Wijayanti, Y. T. (2021). long distance marriage couple communication pattern during the Covid- 19 pandemic. *Jurnal AspiKom*, 6(1), 208